

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE *RISK PROFILE*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, *EARNING AND CAPITAL (RGEK)*
DALAM MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
(pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**TRI ANDI SAPUTRA
NPM : 1551020318
Program Studi: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE *RISK PROFILE*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, *EARNING AND CAPITAL (RGEK)*
DALAM MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
(pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah islam. Bank syariah dengan system bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan untuk menanggung risiko ushaa dan berbagai hasil usaha antara : pemilik dana (*shahibul mall*), yang menyimpan uangnya dilembaga selaku pengelola dana (*mudharib*). Bank perlu untuk dinilai kesehatannya agar semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Bank yang diteliti adalah Maybank Syariah.

Rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini adalah bagaimana Analisis penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah ditinjau dari *Risk Profile*, *Good corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) (Studi kasus pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia) pada tahun 2014-2018? tujuan dilakukanya analisis untuk mengetahui tingkat kesehatan Maybank Syariah menggunakan pendekatan Metode RGEC pada tahun 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Metode analisi data yang digunakan adalah metode RGEC. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Cakupan penilaian metode RGEC meliputi faktor-faktor sebagai berikut : *Risk Profile* (Profil risiko), *GCG* (*Good Corporate Governance*), *Earning* (*Rentabilitas*), *Capital* (*Permodalan*). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan akhir tahun Maybank Syariah yang dipublikasikan.

Hasil analisis diperoleh tingkat kesehatan Maybank Syariah tahun 2014 Berada pada peringkat komposit 2 “sehat” dengan rasio 71.1%, pada tahun 2015 kesehatan Maybank Syariah berada pada peringkat komposit 4 “kurang sehat” dengan rasio 45.7%, pada tahun 2016 kesehatan Maybank Syariah berada pada peringkat komposit 4 “kurang sehat” dengan rasio 45.7%, pada tahun 2016 kesehatan Maybank Syariah berada pada peringkat komposit 4 “kurang sehat” dengan rasio 45.7%, pada tahun 2017 kesehatan Maybank Syariah berada pada peringkat komposit 2 “sehat” dengan rasio 71.4%, pada tahun 2018 kesehatan Maybank Syariah berada pada peringkat komposit 4 “kurang sehat” dengan rasio 51.4%. Pada pengamatan total rata-rata pada setiap rasio dan tata kelola bank, Maybank Syariah tahun 2014-2018 berada pada kondisi cukup sehat, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut Maybank Syariah kurang baik dalam menjaga kinerja keuangannya.

Kata kunci: Analisis, kesehatan maybank syariah, metode RGEC



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: *Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.*
(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN METODE RISK PROFILE,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND
CAPITAL (RGEC) DALAM MENGUKUR TINGKAT
KESEHATAN BANK SYARIAH (pada PT. Bank Maybank
Syariah Indonesia periode 2014-2018)**

Nama : **Tri Andi Saputra**

NPM : **1551020318**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas
ekonomi dan bisnis islam uin raden intan lampung.

Bandar Lampung, 11 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

NIP. 195304231980031003

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

NIP. 198208082011012009

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGGUNAAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL (RGEC) DALAM MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH (PADA PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2014-2018)"** Disusun oleh, **Tri Andi Saputra, NPM 1551020318**, Program Studi **PERBANKAN SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang Munasqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 18 Desember 2019**

TIM / DEWAN PENGUJI

Ketua : **Deki Fermansyah, M.Si**

Sekretaris : **Weny Rosilawati, S.E., M.M**

Penguji I : **Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

Penguji II : **Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I
NIP.198008012003121001



MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾ (Q.S. AL-Baqarah : 148)

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepada-Nya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”¹



¹ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahan nya (Bogor: Mushaf Sahmalnour), h. 23..

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmad yang telah dilimpahkan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kebahagiaan kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Mamak Tersayang yang senantiasa memberikan Doa, Kasih Sayang yang begitu melimpah setiap waktu tanpa kenal kata lelah, semoga ada kebahagiaan yang mampu saya persembahkan kepada mamak dan bapak buat kedepannya, sampai kapanpun Budi dan Jasa kalian tak akan pernah terbalaskan.
2. Kedua kakakku Tercinta, Nurul Bukhori dan Fadli Zaelani, mbak Sri Lestari dan Mbak Oni yusela yang juga telah mendukung baik moril maupun materil dan selalu memberikan semangat untuk saya dan tak pernah mengharapkan apapun kecuali kebahagiaan dari adiknya.

RIWAYAT HIDUP

Tri Andi Saputra dilahirkan di Bumirestu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 15 Oktober 1997, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak **Muhammad Tohir** dan Ibu **Tuminah**.

Riwayat Pendidikan Penulis adalah sebagai berikut:

1. SD: SDN 1 Bumirestu Kecamatan Palas, Lampung dan lulus pada tahun 2009
2. SMP: Mts Ma'arif Bumirestu, lulus pada tahun 2012
3. SMA: Madrasah Aliyah Ma'arif Bumirestu, lulus pada tahun 2015
4. S1: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.



Bandar Lampung, 11 November 2019

Penulis

TRI ANDI SAPUTRA
NPM. 1551020318

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"ANALIS PENGGUNAAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING AND CAPITAL (RSEC)* DALAM MENGUKUR KESEHATAN BANK SYARIAH (pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia)".** Sholawat dan salam semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana ilmu Ekonomi (S.E).

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari semua pihak, oleh karena itu melalui tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M. Si. dekan Fakultas Ekonommi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M . E, Sy Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suharto. S. H., M. A. selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai.

4. Ibu Gustika Nurmalia , S.E.I., M. Ek. selaku pembimbing II yang sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada segenap keluarga civitas akademika, dosen, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Petugas perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Nduk Aisyah Amini Tanjung yang senantiasa menemani, memberi masukan, serta tidak lelah mengingatkan agar senantiasa semangat dalam menjalani proses perskripsian dari awal hingga akhir.
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah A angkatan 2015, Ampibi, KKN Kelompok 194, serta sohib Good people (mirza, fandi, afit, kholily, dema, gita, mega, cucu, ismi, dina, nita) dan Tunas darma (jana, sigit, diki, dimas, danil, darma, arip, dll) yang telah memberikan pengalaman tahun ini yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya.

Bandar Lampung, 11 November 2019

TRI ANDI SAPUTRA
NPM. 1551020318

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batas Masalah	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah	14
1. Landasan Hukum Bank Syariah	14
2. Pengertian Bank Syariah	16
3. Sumber Dana Bank Syariah	17
4. Jenis Bank Syariah	19
5. Produk-Produk Bank Syariah.....	20
B. Laporan Keuangan	24
1. Pengertian Laporan Keuangan	24
2. Obyektifitas dalam Laporan Keuangan	25
3. Keterbatasan Laporan Keuangan	25
4. Manfaat Laporan Keuangan.....	27
C. Kesehatan Bank	28
1. Pengertian Kesehatan Bank.....	28
2. Ukuran Kesehatan Bank	30
D. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	31
1. <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	32
2. <i>GCG (Good Corporate Governance)</i>	33
3. <i>Earnings</i> (Rentabilitas)	35
4. <i>Capital</i> (Permodalan)	36
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	37
F. Kerangka Pemikiran	42
G. Hipotesis Pemikiran	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Metode Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Maybank Syariah	54
1. Sejarah Maybank Syariah	54
2. Visi dan Misi Maybank Syariah	56
3. Struktur organisasi	57
4. Produk-Produk Maybank Syariah	58
B. Analisis Tingkat Kesehatan Maybank Syariah	61
1. Analisis <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	61
2. Analisis GCG (<i>Good Corporate Governance</i>).....	64
3. Analisis <i>Earnings</i> (Rentabilitas).....	66
4. Analisis Capital	69
5. Penetapan Peringkat Kesehatan Maybank Syariah	71
C. Pembahasan	79
1. Tingkat kesehatan maybank syariah 2014-2018	79
2. Pertanggungjawaban apabila bank dilikuidasi	81
3. Upaya penyelesaian kredit macet	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1 Total Aset Bank Syariah Di Indonesia 2014-2018	7
Tabel 3.1 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Resiko Kredit	47
Tabel 3.2 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Resiko Likuiditas	47
Tabel 3.3 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Gcg	49
Tabel 3.4 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Roa	49
Tabel 3.5 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Roe	40
Tabel 3.6 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Bopo	51
Tabel 3.7 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Permodalan.....	52
Tabel 3.8 Penetapan Nilai Komposit	53
Tabel 4.1 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Resiko Kredit	62
Tabel 4.2 Perhitungan Analisis Resiko Kredit.....	62
Tabel 4.3 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas	63
Tabel 4.4 Perhitungan Analisis Resiko Likuiditas.....	63
Tabel 4.5 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Gcg.....	65
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Self Assessment Bank</i>	65
Tabel 4.7 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Roa	66
Tabel 4.8 Perhitungan Analisis Roa.....	66
Tabel 4.9 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Roe	67
Tabel 4.10 Perhitungan Analisis Roe.....	68
Tabel 4.11 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Bopo	69
Tabel 4.12 Perhitungan Analisis Bopo.....	69
Tabel 4.13 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Permodalan.....	70
Tabel 4.14 Perhitungan Analisis Capital.....	70
Tabel 4.15 Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2014	71
Tabel 4.16 Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2015	73
Tabel 4.17 Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2016	75
Tabel 4.18 Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2017	76
Tabel 4.19 Penilaian Tingkat Kesehatan Periode 2018	78
Tabel 4.20 Penilaian Tingkat Kesehatan Maybank Syariah 2014-2018	78

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul : ***“ANALISIS PENGGUNAAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL (RGEC) DALAM MENGUKUR KESEHATAN BANK SYARIAH (pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia)”***. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau peraturan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹
2. Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank maka dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.²

¹ Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h. 7.

² Veithzal Rivai, et al., *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 465

3. RGEC merupakan sistem penilaian tingkat kesehatan industri perbankan terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan faktor-faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital.³
4. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas penulis akan menganalisis tentang kesehatan Bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Alasan Obyektif

Perkembangan perbankan syariah saat ini masih jauh dari harapan. Pasar yang besar, jika melihat penduduk muslim yang merupakan terbesar di dunia, tak menjamin laju perkembangan perbankan syariah cepat. Bahkan, kinerja keuangan bank syariah tak sekinclong bank konvensional. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan dan cara untuk mempertahankan status bank agar tetap sehat. Saat ini investor semakin sadar akan pentingnya menganalisis tingkat kesehatan untuk menentukan dimanakah assetnya akan dipercayakan, Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian. Termasuk didalamnya bank maybank syariah, sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan oktober 2010,

³ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

⁴ <https://www.syariahbanks.com/perbedaan-bprs-dan-bank-syariah/> Diakses pada tanggal 11 Agustus 2019, Pukul 9:50.

maybank syariah telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang dipasar keuangan regional yang terus berkembang. Maybank syariah bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khasanah keuangan syariah di Indonesia dan regional. Fokus strategi bisnis maybank syariah meliputi corporate banking serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, maybank syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan club deal untuk perusahaan local dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Di sector treasuri, may bank syariah menitik beratkan pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta sing, mulai dari layanan transaksi di front office hingga penyelesaian transaksi (backroom settlement) dan layanan pendukungnya. Nampaknya sampai saat ini semua belum terlalu efektif, pasalnya maybank syariah menempati posisi terendah jika dilihat dari asset selama periode 2014-2018. maka ini alasan penulis untuk mengambil judul ***“ANALISIS PENGGUNAAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL (RGEC) DALAM MENGUKUR KESEHATAN BANK SYARIAH (pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia)”***.

2. Alasan Subyektif

Alasan Subyektif permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan disiplin ilmu yang ditekuni oleh penulis di Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Perbankan syariah dalam peristilahan Internasional dikenal sebagai Islamic Banking atau juga disebut dengan interest-free banking. Peristilahan dengan kata Islamic tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan).⁵

Perbankan syariah adalah suatu system perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah Islam. Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.⁶

Al Quran menjelaskan tentang distribusi supaya harta tidak hanya berada pada orang kaya saja, bisa didistribusikan pada zakat, infaq, shodaqoh, dan

⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 1.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h. 29.

distribusi muamalah dengan akad mudharabah, musyarakah, ijarah, dll, tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan umat islam. Seseorang yang tidak mempunyai modal bias bekerjasama dengan yang mempunyai modal untuk usaha produktif dan akad tertentu yang saling menguntungkan, dalam surah al-Hasyr ayat 7 dijelaskan⁷ :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyimpan uangnya di lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bias berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.⁸

Bank syariah di Indonesia didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal berdirinya,

⁷ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahan nya (Bogor: Mushaf Sahmalnour), h. 546..

⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 25.

bank syariah belum mendapatkan perhatian optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Pada tahun 1998, dikeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.⁹

Dunia perbankan syariah di Indonesia pada tahun tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, kinerja perbankan syariah masih terpantau positif. Kinerja tersebut tercermin dari posisi asset perbankan syariah yang tercatat masih tumbuh sebesar 20,65% secara tahunan *year on year* (yoy) per akhir februari 2018 menjadi Rp 429,36 triliun. Sementara itu, pembiayaan masih bergerak ke level dua digit yakni 14,76% yoy menjadi Rp 289,99 triliun. Perbankan syariah terdiri dari 13 bank umum syariah, 21 unit usaha syariah, dan 167 BPR syariah, menunjukkan perkembangan yang positif, baik asset maupun intermediasi mengalami peningkatan. Selain itu posisi likuiditas juga masih bergerak ke arah positif. Terlihat dari posisi dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun naik 16,1% yoy menjadi Rp 339,05 triliun. Pada bulan pertama tahun 2018, telah terjadi penambahan rekening menjadi 560 rekening perbankan syariah dari akhir desember 2017. Hal tersebut didukung pula dengan bertambahnya jumlah kantor bank umum syariah, maupun unit usaha syariah. Pertumbuhan ini didukung oleh permodalan syariah yang tergolong baik, tercermin rasio CAR bank umum

⁹M. Sulhan, Ely Siswanto, *Manajemen Bank* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 142.

syariah sebesar 18,62% dan *non performing financing* sebesar 4,31% masih terjaga dibawah threshold 5%. Likuiditas bank syariah masih tergolong tinggi dari threshold.¹⁰

Tabel 1.1 Total Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia pada Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	Rata-rata Asset (dalam juta rupiah)
1	Bank Muammalat	Rp 57,963
2	Bank Syariah Mandiri	Rp 80,482
3	Bank Mega Syariah	Rp 6,622
4	BRI Syariah	Rp 28,343
5	Bank Syariah Bukopin	Rp 6,168
6	Panin Bank Syariah	Rp 7,900
7	BNi Syariah	Rp 29, 351
8	BCA Syariah	Rp 5,073
9	Bank BJB Syariah	Rp 6,885
10	Bank Victoria Syariah	Rp 1,715
11	Maybank Syariah	Rp 1,494
12	Bank Aceh Syariah	Rp 19,888
13	Panin Dubai Syariah	Rp 7,889

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹¹ Terkait dengan kesehatan bank, Bank Indonesia adalah lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank. Fungsi kesehatan bank tersebut menjadikan Bank Indonesia memiliki ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian kesehatan bank.

¹⁰ Laurensius marshall sautlan sitanggang, “OJK : Aset bank syariah tumbuh 20,65% per februari 2018”, (on-line), tersedia di: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-aset-bank-syariah-tumbuh-2065-per-februari-2018> (3 September 2019)

¹¹ Fungsi Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP, “Analisis Penggunaan Metode Rgec,” *Administrasi Bisnis*, 2, (Juni 2016), h. 70.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital* (permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas).¹²

Bank Indonesia selanjutnya mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu CAMEL dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risks* sehingga metode ini disebut dengan istilah CAMELS. Pesatnya perkembangan perbankan nasional membuat Bank Indonesia kembali mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC. Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya.¹³

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari profil

¹² *Ibid.*, h. 72.

¹³ *Ibid.*, h. 69.

risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Profil risiko menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.¹⁴ Faktor *Good corporate governance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.¹⁵ Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari pihak manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam

¹⁴Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

¹⁵Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di pihak lain, Bank Indonesia mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas system keuangan.¹⁶

Menilai kesehatan bank memerlukan analisis terhadap laporan keuangan. Karena dalam penilaian tingkat kesehatan bank hal yang menjadi sumber utama penilaian adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.¹⁷ Salah satu instrumen yang paling populer dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Alasan utama digunakannya rasio keuangan karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan tersebut di masa datang. Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan

¹⁶ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

¹⁷ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 59

efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi kinerja.¹⁸ Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah sebagai berikut: NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net InterestMargin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*).¹⁹

Berkaca dari penjelasan diatas, dengan dicantumkan asset dari 13 bank umum syariah selama periode 2014-2018, maka dapat diperhatikan ada beberapa bank syariah yang memiliki total asset yang cukup rendah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL (RGEC) DALAM MENGUKUR KESEHATAN BANK SYARIAH (pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia)”**.

D. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari konteks yang telah direncanakan, maka peneliti membatasi konteks penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penilaian dengan metode RGEC pada penelitian ini mencakup risk profile (R), good corporate governance (G), earnings (E), dan capital (C).

¹⁸ *Ibid.*, h. 62.

¹⁹ Umiyati dan Queenindya Permata Faly, “Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Rgec,” *Akuntansi dan Keuangan Islam*, (2015), h. 186.

2. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan atau laporan tahunan (annual report) PT. Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2014-2018.

E. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang sesuai dengan konteks penelitian ini adalah menganalisis: Bagaimana tingkat kesehatan Bank Maybank Syariah dengan menggunakan pendekatan RGEC pada periode 2014-2018?

F. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah pada penelitian ini di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank maybank syariah menggunakan pendekatan RGEC pada periode 2014-2018.

G. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

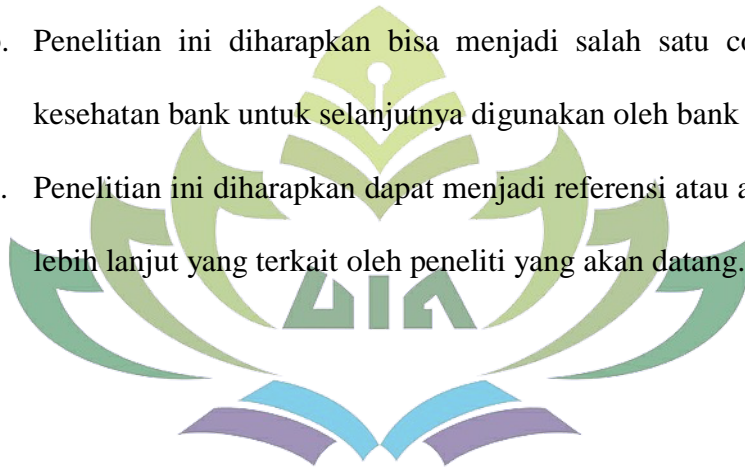
1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang penilaian kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode pendekatan RGEC.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen bank yang berkaitan dengan kesehatan bank

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi di bidang penilaian kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode RGEC.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan strategi yang sesuai dengan keadaan bank syariah. Kemudian menjadi informasi para investor dan calon investor bank syariah kondisi dari keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu contoh penilaian kesehatan bank untuk selanjutnya digunakan oleh bank umum syariah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan penelitian lebih lanjut yang terkait oleh peneliti yang akan datang.




BAB II LANDASAN TEORI

A. BANK SYARIAH

1. Landasan Hukum Bank Syariah

Berdiri nya bank syariah di Indonesia tentu memiliki landasan atau dasar hukum yang melindungi dan menjadi dasar menjalankan segala aktivitas perekonomian yang meliputi kegiatan perbankan. Landasan hukum tersebut antara lain:

- a. Landasan Hukum Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 283.



وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ
بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang di pegang. Tetapi jika sebagian yang lain, hendaklah yang di percayai itu menunaikan amanat nya (utang nya) dan hendaklah di a bertakwa kepada Allah, Tuhan- nya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikan, sungguh hati nya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁰

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di jelaskan apabila ketika yang berhutang dan yang memberi hutang sedang bepergian dan tidak mendapatkan juru tulis. Maka, untuk mempermudah jalan nya muamalah

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, h. 49

ini harus di sertai dengan jaminan kepercayaan dan harus menyerahkan barang tanggungan kepada yang member hutang sebagai jaminan hutang tersebut. Selanjut nya di jelaskan bahwa orang yang berhutang adalah memegang amanat yang berupa hutang dan yang berpiutang memegang amanat berupa barang jaminan (dari yang berhutang). Kedua nya di seru untuk menunaikan amanat masing-masing atas nama takwa kepada Allah swt.²¹

b. Landasan Hukum Perundang-Undangan

Beberapa landasan hukum undang-undang yang mengatur tentang bank syariah antara lain:²²

- 1) Undang-Undang No. 7 tahun 1992
- 2) Undang-Undang No. 10 tahun 1998
- 3) Undang-Undang No. 23 tahun 2003
- 4) Undang-Undang No 21 tahun 2008
- 5) Peraturan Bank Indonesia
 - a) PBI No. 9/19/PBI/2007 berisi tentang pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan pe nyaluran dana serta pelayanan jasa dari bank syariah.
 - b) PBI No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang menjalankan kegiatan usaha nya atau tugas nya berdasarkan atas prinsip syariah.

²¹Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Penerjemah: As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchotob Hamzah). (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 395

²² Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 56

2. Pengertian Bank Syariah

Dalam literatur dijelaskan bahwa bank syariah merupakan salah satu perangkat dalam ekonomi syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan hadis.²³ Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya mencari keuntungan dalam pengoperasian semata, tetapi terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan spiritual yang ingin dicapai. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian bank syariah tidak jauh berbeda dengan pengertian bank pada umumnya. Perbedaan di antara keduanya, hanya terletak pada asas operasional yang digunakannya. Bank syariah beroperasi berdasarkan asas bagi hasil (profit and loss sharing atau risk return sharing) dan berbentuk kerja sama (partnership), bukan sebagai hubungan antara penghutang (debitur) dengan yang menghutangkan (kreditur), sedangkan bank konvensional berdasarkan kepada bunga. Dengan kata lain, kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah adalah sebagai rekanan (*partner*) atau antara investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai pengkredit (kreditur) dan pendebit (debitur).²⁴

Regulasi mengenai bank syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank

²³ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 9.

²⁴ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014), h. 50-51.

yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁵ Sebagai sebuah lembaga keuangan, bank syariah menjalankan peranannya untuk menjadi lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.²⁶

3. Sumber Dana Bank Syariah

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur. Dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

- a) Dana pihak kesatu, yaitu dana dari modal sendiri yang berasal dari parapemegang saham.
- b) Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak luar.
- c) Dana pihak ketiga, yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.

Bank Syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:

²⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), h.61-

²⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 53.

- a) Titipan (*wadiah*), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account* atau *mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c) Investasi khusus (*special investment account* atau *mudharabah muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*, jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.²⁷

Dengan demikian sumber dana bank syariah terdiri dari:

1) Modal inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari: modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.

2) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana dari bagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk

²⁷ Muhamad, *Manajemen Dana*, h. 114-118.

melakukan suatu usaha bersama, dan pemiliknya tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai *mudharib*, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa: rekening investasi umum, rekening investasi khusus dan rekening tabungan *mudharabah*. Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*). Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank yang umumnya berupa giro atau tabungan.²⁸

4. Jenis Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁹

Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Berdasarkan ketentuan (pasal 2) Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dapat berupa: (a) Perseroan Terbatas (PT); (b) Koperasi; dan (c) Perusahaan Daerah.³⁰

²⁸ *Ibid.*, h. 117.

²⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga*, h. 61-62

³⁰ Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2008), h. 82.

Unit Usaha Syariah merupakan pengembangan yang dilakukan oleh bank konvensional yang ingin membuka layanan produk dan jasa berdasarkan prinsip syariah. Namun demikian, bank konvensional harus memenuhi beberapa persyaratan sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah.³¹ Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian BPRS dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah.³²

5. Produk-Produk Bank Syariah

Kedudukan bank syariah sebagai perantara dapat diwujudkan dalam kegiatannya yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkannya. Produk-produk tersebut antara lain:

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan, baik dengan prinsip titipan (*wadiah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*).³³

³¹ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2010), h. 47.

³² Susanto, *Hukum Perbankan*, h. 179.

³³ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 81.

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dengan prinsip titipan (*wadiah*) atau prinsip bagi hasil (*mudharabah*).³⁴

3) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.³⁵

b. Produk Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah, yaitu: *murabahah*, *salam* dan *istishna*’.

2) Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu:

(a) *Musyarakah*

Musyarakah adalah produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk

³⁴Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah

³⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 38.

meningkatkan aset yang dimiliki bersama di mana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

(b) *Mudharabah*

Mudaarabah adalah kerja sama dua orang atau lebih di mana pemilik modal memberikan mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.³⁶

3) Prinsip Sewa

Sewa (*ijarah*) adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

4) Prinsip Pinjam Meminjam

Pinjam meminjam (*qard*) adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.³⁷

³⁶*Ibid.*, h. 29-30

³⁷ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan*, h. 122.

c. Produk Pemberian Jasa

1) *Hiwalah*

Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah Islam merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* (orang yang berkewajiban membayar utang).

2) *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggungjawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.³⁸

3) *Wakalah*

Wakalah adalah suatu perjanjian di mana seseorang mendelegasikan atau menyerahkan sesuatu wewenang (kekuasaan) kepada seseorang yang lain untuk menyelenggarakan sesuatu urusan dan orang lain tersebut menerimanya, dan melaksanakannya untuk dan atas nama pemberi kuasa.

³⁸ *Ibid.*, h. 161-162.

4) *Rahn*

Rahn (gadai) adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. *Rahn* juga bisa diartikan menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utangnya semuanya atau sebagian.³⁹

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁴⁰ Pada hakikatnya, laporan keuangan merupakan instrument yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pihak intern perusahaan dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki kesalahan kesalahan dan

³⁹ *Ibid.*, h. 173.

⁴⁰ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2010), h. 116.

menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Adapun pihak ekstern perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.⁴¹

2. Obyektifitas Dalam Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan yang disajikan oleh suatu perusahaan, dalam hal ini lembaga perbankan, pada periode tertentu bertujuan juga untuk:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu.
- b. Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu.
- c. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang performance suatu bank.⁴²

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain:

⁴¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 332.

⁴² *Ibid.*, h. 337

- a. Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- b. Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
- c. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang lebih kecil.
- d. Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- e. Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- f. Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- g. Hanya melaporkan informasi yang material.
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.

- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.⁴³

4. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain meliputi:

- a. Untuk pengambilan putusan investasi dan pembiayaan.
- b. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa datang.
- c. Mengenai sumber daya ekonomis (economic resources) bank, kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.
- d. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
- e. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan investasi terikat. Dan
- f. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.⁴⁴

⁴³ Muhammad, *Akuntansi Keuangan*, h. 251-252.

⁴⁴ Muhammad, *Akuntansi Keuangan*, h. 86.

C. Kesehatan Bank

1. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁴⁵ Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah yang mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional.⁴⁶ Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholders*. Penilaian kesehatan bank akan berguna dalam menerapkan GCG dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang. Khususnya bagi para *shareholders* adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan memberi sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat kesehatan bank maka akan berpengaruh pada harga saham bank tersebut dalam pasar saham.

Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan

⁴⁵ Fungki Prastyanta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP, "Analisis Penggunaan Metode Rgec," *Administrasi Bisnis*, 2, (Juni 2016), h. 71.

⁴⁶ Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)," *Jurnal EMBA*, 4 (Desember 2015), h. 434.

signifikansi serta komprehensif dan terstruktur, merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank.⁴⁷ Bank dikatakan secara umum sangat sehat tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Bank dikatakan secara umum sehat tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. Bank dikatakan secara umum cukup sehat tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.⁴⁸

Bank dikatakan secara umum kurang sehat tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat di atasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank. Dan

⁴⁷ I Dewa Ayu Diah Esti Putri dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi, “ Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Besar dan Kecil, “ *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2 (2013), h. 485.

⁴⁸ Lampiran 2 SE BI No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank dikatakan secara umum tidak sehat tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.⁴⁹

2. Ukuran Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.⁵⁰ Undang-Undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Sri Mangesti Rahayu dan Maria Goretti Wi Endang NP, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governnce, Earnings, Capital*) Studi pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012," *Administrasi Bisnis*, 1 (Januari 2015), h. 2.

- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan Akuntan Publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- e. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba/rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba/rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh Akuntan Publik.⁵¹

D. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEK

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *Risk-Based Bank Rating*. Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan atau meningkatkan

⁵¹ Umam, *Manajemen Perbankan*, h. 243-244.

tingkat kesehatan bank.⁵² Penilaian tingkat kesehatan bank ini juga dikenal dengan metode RGEC. Cakupan penilaian yang digunakan dalam metode ini adalah penilaian terhadap faktor-faktor : Profil risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penjelasan faktor penilaian dalam RGEC adalah sebagai berikut:⁵³

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.⁵⁴ Dari penilaian risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko akan diperoleh rating komposit untuk masing-masing jenis risiko. Setelah bank memberikan bobot atas masing-masing rating risiko tersebut, kemudian ditentukan peringkat risiko kompositnya dengan cara mencari nilai rata-ratanya. Dengan begitu akan diperoleh rating dari *Risk Profile* (Profil Risikonya).⁵⁵ Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun

⁵² Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁵³ Melia Kusumawati, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK, "*Jurnal Akuntansi Unesa*, (2014), h. 7.

⁵⁴ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 270.

⁵⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 14.

yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan.⁵⁶

Penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dan faktor risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pengkreditan, investasi, pembiayaan, dan lain-lain. Sedangkan risiko likuiditas ini akibat ketidakmampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.⁵⁷

2. GCG (*Good Corporate Governance*)

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* juga dapat diartikan sebagai hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, *stakeholders*, dan pemegang saham perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/2011 yang mewajibkan bankbank di Indonesia memasukkan faktor *Good Corporate Governance* kedalam salah satu penilaian tingkat kesehatan bank, maka perusahaan dirasa sangat perlu untuk memiliki tanggung

⁵⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 291.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 292-294.

jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya sehingga dapat memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*).⁵⁸ Dalam peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Disitu disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*).⁵⁹

Transparansi yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif. Pertanggung jawaban yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundangundangan yang berlaku dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat. Profesional yaitu tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Dan kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian.⁶⁰

Penerapan GCG merupakan wujud pertanggungjawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola dengan

⁵⁸ Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati dan Firdausi Nuzula, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)", *Administrasi Bisnis*, 1 (Desember 2014), h. 4.

⁵⁹ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 189-190.

⁶⁰ Usman, *Aspek Hukum Perbankan*, h. 245.

baik, profesional, dan hati-hati dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya.⁶¹

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.⁶² Rentabilitas yang meningkat menandakan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini menandakan kondisi perbankan yang sehat. Kualitas laba menentukan kemampuan bank untuk memperoleh laba yang konsisten.⁶³

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada rasio *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva) dan merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total modal dan BOPO yaitu

⁶¹ *Ibid.*, h. 194.

⁶² Kasmir, *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 297.

⁶³ I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Darmayanti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri," *Manajemen*, (2017).

(Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).⁶⁴ Berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indicator rentabilitas sebagaimana tersebut di atas dengan memperhatikan signifikasi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank, maka ditetapkan peringkat faktor rentabilitas. Dengan cara bank memberikan bobot atas masing-masing peringkat dari rasio tersebut, kemudian ditentukan peringkat kompositnya dengan cara mencari nilai rata-ratanya. Dengan begitu akan diperoleh peringkat dari *Earnings* (Rentabilitas).⁶⁵

4. *Capital* (Permodalan)

Dalam rangka menjamin dan memelihara tingkat kesehatan perbankan syariah, bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum KPMM atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Ketentuan dalam Pasal 11 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 menegaskan, bahwa besarnya modal disetor minimum untuk mendirikan bank syariah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia.⁶⁶ Sebelumnya dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.

⁶⁴ Jayanti Mandasari, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013," *Ilmu Administrasi Bisnis*, 3 (2015).

⁶⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 142.

⁶⁶ Usman, *Aspek Hukum Perbankan*, h. 150.

8/7/PBI/2006, Bank Indonesia menetapkan Bank Umum Syariah dan UUS wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁶⁷

Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang cukup serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu sehingga pemerintah pun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.⁶⁸

E. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Penelitian yang ditulis oleh Atik Maratul Badiyah (2014), dengan judul “Analisis Rasio CAMEL pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2011-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasio CAMEL melalui laporan keuangannya selama tiga periode yakni 2011-2013. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan faktor permodalan (capital) berpredikat sangat baik (peringkat 1), faktor manajemen dalam keadaan sangat baik (peringkat A), faktor rentabilitas (earning) rasio ROA

⁶⁷ *Ibid.*,

⁶⁸ Santi Budi Utami, ”Perbandingan Analisis Camels Dan Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: Pt Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013)” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: 2015), h. 19.

dan BOPO berpredikat sangat baik (peringkat 1) dan faktor likuiditas rasio CR dan STM berpredikat sangat baik (peringkat 1).⁶⁹

Posisi penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas atau meneliti tentang kesehatan perbankan. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti yaitu BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo, metode yang digunakan adalah CAMEL dan juga periode yang digunakan dalam penelitian.

2. Penelitian yang ditulis oleh Nikmatul Khoiriyah (2016), dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2012 2015 Dengan Metode RGEC”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* dalam periode 2012 2015. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat *Risk Profile* pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo periode 2012 adalah “Tidak Memadai”, dan pada periode 2013 “Tidak Memadai”, pada periode 2014 “Tidak Memadai”, dan pada periode 2015 “Memadai”. Tingkat *Good Corporate Governance* pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo yang dilakukan penilaian pada tahun 2016 adalah “Cukup Baik”. Tingkat *Earnings* pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo periode 2012 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2013 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2014 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2015 adalah “Sangat Memadai”. Tingkat *Capital* pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo

⁶⁹ Atik Maratul Badiyah, “Analisis Rasio CAMEL pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2011-2013”, *Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2014), h. 80.

periode 2012 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2013 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2014 adalah “Sangat Memadai”, pada periode 2015 adalah “Sangat Memadai”.⁷⁰

Posisi penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas atau meneliti tentang kesehatan perbankan dengan metode RGEC. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti atau lembaganya berbeda dan juga periode yang digunakan dalam penelitian.

3. Penelitian yang ditulis oleh Kolipatul Mudmaidah (2015), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syari’ah Hasanah di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Periode 2012-2014.” Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui kinerja Koperasi Syariah Hasanah melalui laporan keuangannya selama tiga periode yakni 2012-2014. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa untuk menilai suatu kesehatan dari laporan keuangan Koperasi Syari’ah Hasanah dilihat dari aspek likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan rasio efisiensi. Untuk aspek likuiditas itu menunjukkan hasil yang cukup baik, dan dari aspek rentabilitas menunjukkan hasil yang cukup baik pada ROA tahun 2012-2013 namun mengalami penurunan rasio pada tahun 2014, dan untuk ROE menunjukkan hasil yang cukup baik pada tahun 2012, baik pada tahun 2013 dan menurun pada tahun 2014. Sedangkan dari aspek solvabilitas menunjukkan hasil yang cukup baik pada tahun 2012 dan 2014 namun pada tahun 2013 menunjukkan hasil yang kurang baik. Pada aspek rasio

⁷⁰ Nikmatul Khoiriyah, “Analisis Tingkat Kesehatan Pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2012-2015 Dengan Metode RGEC”, *Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), h. 72.

efisiensi menunjukkan hasil yang sangat efisien karena sesuai dengan standar yang ditentukan.⁷¹

Posisi penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas rasio tentang kesehatan perbankan. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti yaitu Koperasi, sedangkan penulis adalah lembaga perbankan sedangkan periode yang digunakan dalam penelitian dan analisis yang digunakan juga berbeda.

4. Penelitian yang ditulis oleh Avissa Calista (2013), dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Tahun 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan profil risiko baik Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat memiliki predikat resiko komposit secara keseluruhan adalah *Low to Moderat* dengan kualitas penerapan manajemen resiko berpredikat *satisfactory*. Berdasarkan peringkat komposit GCG Bank Syariah Mandiri adalah peringkat 2 atau baik. Sedangkan Bank Muamalat adalah peringkat 1 atau sangat baik.”⁷²

⁷¹ Koliptul Muhmaidah, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah Hasanah di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo periode 2012-2014”, *Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), h. 86.

⁷² Avissa Calista, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Tahun 2012”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013)

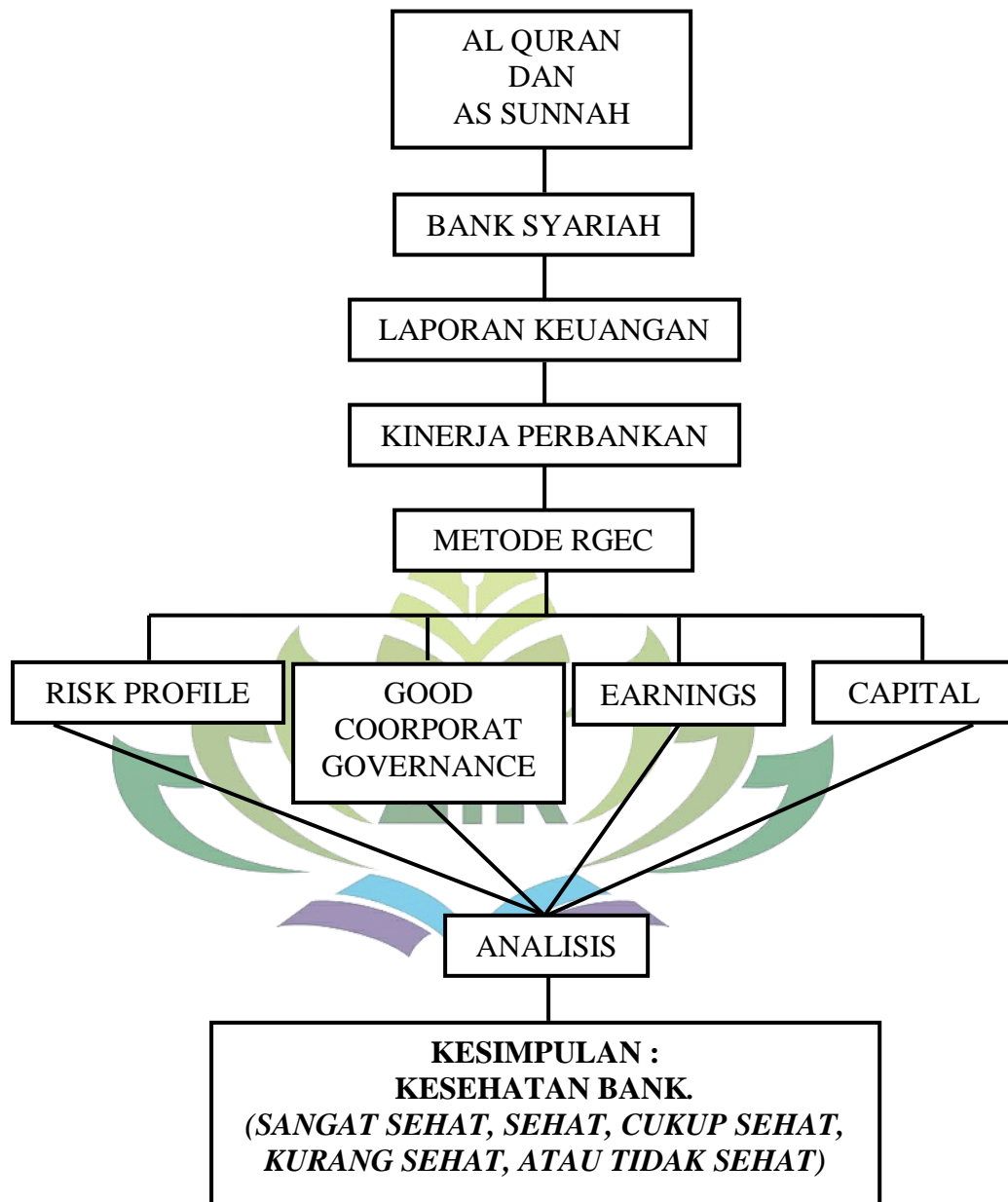
Posisi penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode RGEC. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti, tujuan penelitian dan juga periode yang digunakan dalam penelitian.

5. Penelitian yang ditulis oleh Puji Astutik (2014), dengan judul “ Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia).” Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO, CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variabel FDR dan NOM yang mempengaruhi ROA dan FDR merupakan variabel yang paling dominan.⁷³

Posisi penelitian ini memiliki perbedaan yaitu tujuan penelitiannya untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank

⁷³ Puji Astutik, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia), “ *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol.3 No.1 (2014)

F. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini akan di lakukan analisis Tingkat kesehatan Bank Maybank Syariah dengan menggunakan metode RGEK selama kurun waktu 5 tahun, dengan laporan keuangan yang setiap tahun diterbitkan maka data untuk menganalisis tingkat kesehatan bank sudah tersedia didalamnya. Setelah dianalisis

maka dapat kita tentukan dengan ketentuan nilai komposit yang berlaku pada posisi mana Maybank syariah berada apakah berada pada posisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

G. HIPOTESIS PEMIKIRAN

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁷⁴

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawasan bank. Dengan demikian semakin tinggi nilai persentase *Risk Profile*, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk, begitu juga sebaliknya. Dan apabila nilai komposit rasio GCG semakin rendah, itu menunjukkan bank telah melakukan pengelolaan manajemen dengan sangat baik, begitu juga sebaliknya. Jika nilai persentase *Earnings* semakin besar, ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan semakin tinggi. Dan semakin tinggi nilai persentase *Capital*, maka kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM semakin baik.

Hasil perhitungan rasio dari beberapa indikator dalam metode RGEK tersebut kemudian ditentukan peringkat kompositnya sehingga akan diketahui apakah Bank Umum Syariah di Indonesia tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.60

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amir Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga.
- Andri Soemitra. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Atik Maratul Badiyah. 2014. “Analisis Rasio CAMEL pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2011-2013”. *Skripsi*, Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Avissa Calista. 2013. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Burhanuddin Susanto. 2008. *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press).
- Burhanuddin. 2004. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-qur'an dan terjemahan nya* (Bogor: Mushaf Sahmalnour)
- Dudug Abdurrahman. 2013. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Dwi Suwiknyo. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fungki Prastyanta. 2016. Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP, “Analisis Penggunaan Metode Rgec,” *Administrasi Bisnis*.
- Hariyanto, 2001, Pertanggungjawaban Direksi PT dalam Sistem Hukum Perseroan Indonesia, *Majalah Mimbar Hukum*, Yogyakarta: Fakultas Hukum UGM
- <https://www.syariahbank.com/perbedaan-bprs-dan-bank-syariah/> Diakses pada tanggal 11 Agustus 2019, Pukul 9:50.

- I Dewa Ayu Diah Esti Putri dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi. 2013. “ Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEK Pada Perusahaan Besar dan Kecil, “ *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2
- I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2017. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri,” *Manajemen*.
- Ida Ayu Wiranthi Dwinanda dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2015. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEK, “*Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Jayanti Mandasari. 2015. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEK Pada Bank BUMN Periode 2012-2013, “ *Ilmu Administrasi Bisnis*, 3.
- Kasmir. 2008. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia.
- Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka setia
- Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati dan Firdausi Nuzula. 2014. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), “*Administrasi Bisnis*, 1
- Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koliptul Muhmaidah. 2015. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah Hasanah di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo periode 2012-2014”, *Skripsi*, Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Laurensius marshall sautlan sitanggang. 2018. “OJK : Aset bank syariah tumbuh 20,65% per februari 2018”, (on-line), tersedia di: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-aset-bank-syariah-tumbuh-2065-per-februari-2018> (3 September 2019)
- M. Sulhan, Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank*. Malang: UIN Malang Press.
- Melia Kusumawati. 2014. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK, “*Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Moh. Pabundi Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhamad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers.
- Nanang Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Sri Mangesti Rahayu dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2015. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012), “*Administrasi Bisnis*.
- Nikmatul Khoiriyah. 2016. “Analisis Tingkat Kesehatan Pada BMT Natijatul Umat Babadan Ponorogo Periode 2012-2015 Dengan Metode RGEC”, *Skripsi*, Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Puji Astutik. 2014. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia), “*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol.3 No.1
- Rachmadi Usman. 2001. *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Rachmadi Usman. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika.
- Rifki Muhammad. 2014. *Akuntansi Keuangan Syariah*, Tangerang selatan: Universitas terbuka

- Rifqi Muhammad. 2010. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Santi Budi Utami. 2015. "Perbandingan Analisis Camels Dan Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: Pt Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013)" *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sayyid Quthb. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Penerjemah: As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchotob Hamzah)*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2001. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010, *Perihal Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Susanto, Burhanuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII press
- Syukri Iska. 2014 *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Umiyati dan Queenindya Permata Faly. 2015. "Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Rgec," *Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah
- Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw. 2015 "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012- 2014), " *Jurnal EMBA*.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- www.Maybanksyariah.co.id